



ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR PETERNAKAN KABUPATEN AGAM TAHUN 2013-2017

Muthmainnah Istiqadinalova H¹, Yurni Suasti²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: Istiqadina@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas unggulan sub sektor peternakan yang terdapat di masing-masing kecamatan di Kabupaten Agam pada tahun 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis data sekunder dari publikasi online dan cetak yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Differential Shift* (DS). Penelitian ini menemukan komoditas unggulan peternakan di masing-masing kecamatan, yaitu Tanjung Mutiara dan Lubuk Basung: ayam boiler; Ampek Nagari: sapi potong, kambing, ayam kampung, dan telur ayam buras; Tanjung Raya: kambing; Matur: kambing, ayam kampung, dan telur ayam bukan ras; Malalak dan Palupuh: ayam kampung dan telur ayam bukan ras; Ampek Angkek: puyuh dan telur puyuh; Tilatang Kamang: itik dan telur itik; Kamang Magek: kambing, ayam petelur, itik, telur ayam ras, dan telur itik; Palembayan: kambing, ayam kampung, telur ayam bukan ras, dan telur ayam ras.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Komoditas Unggulan, *Location Quotient*, *Differential Shift*.

Abstract

The purpose of this research is to determine the superior commodities of livestock in each sub-district of Agam Regency year 2013-2017. Type of this research is quantitative research using secondary data analysis were obtained from online and printed publications issued by Central Bureau of Statistic of Agam Regency. And analytical method used descriptive quantitative method with Location Quotient (LQ) and Differential Shift analysis tools. This research found the superior commodities of livestock in each sub-districts. In Tanjung Mutiara and Lubuk Basung: Boiler; Ampek Nagari: cow, goat, village hen, and free-range chicken egg; Tanjung Raya: goat; Matur: goat, village hen, and free-range chicken egg; Malalak and Palupuh: village hen and free-range chicken egg; Ampek Angkek: quail and quail egg; Tilatang Kamang: duck and duck egg; Kamang Magek: goat, layer, duck, purebred chicken egg, dan duck egg; Palembayan: goat, village hen, free-range chicken egg, and purebred chicken egg.

Key words: Agricultural Sector, Superior commodities, *Location Quotient*, *Differential Shift*.

¹Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Univeritas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Univeritas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian Kabupaten Agam yang memberikan sumbangan sebesar 1,89 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Agam pada tahun 2017. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB adalah senilai Rp249,71 miliar rupiah pada tahun 2017, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu Rp246,16 miliar. Akan tetapi laju pertumbuhan sub sektor peternakan Kabupaten Agam pada tahun 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni 1,44 persen pada tahun 2017 dan 1,51 persen pada tahun 2016.

Sub sektor peternakan terdiri atas kegiatan beternak dan pengusahaan hasil-hasilnya. Sub sektor ini meliputi produksi ternak-ternak besar dan kecil, susu segar, telur, wol, dan hasil pemotongan hewan (Dumairy, 1996). Perkembangan populasi ternak utama dan hasil produksinya merupakan gambaran tingkat ketersediaan sumber bahan protein nasional. Tingkat konsumsi yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan daging dan produksi ternak lainnya dan tingkat pendapatan rumah tangga (Sihombing, Sembiring, dan Wahyuni, 2012). Adapun potensi sumber daya manusia pada hakikatnya merupakan salah satu

modal dasar dari pembangunan nasional (Vahrul, Suasti, dan Febriandi, 2017).

Sub sektor peternakan memiliki peran sebagai penghasil bahan pangan sekaligus menjadi peluang usaha bagi masyarakat Kabupaten Agam. Oleh karena itu perlu adanya data yang memberikan informasi terkait dengan komoditas unggulan peternakan. Informasi komoditas unggulan selanjutnya diharapkan mampu menjadi tolak ukur atau pertimbangan dalam mengembangkan komoditas unggulan tersebut sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk Kabupaten Agam tetapi juga menjadi komoditas yang dapat diekspor ke wilayah yang lebih luas guna meningkatkan pendapatan daerah.

Komoditas peternakan yang memiliki nilai unggulan diharapkan mampu untuk bersaing dengan wilayah di sekitarnya dalam pemenuhan kebutuhan di dalam wilayah itu sendiri maupun untuk ekspor ke luar wilayah. Bachrein (2003) mengatakan bahwa penetapan komoditas unggulan di suatu wilayah menjadi suatu keharusan dengan pertimbangan bahwa komoditas-komoditas yang mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama di wilayah lain adalah komoditas yang diusahakan secara efisien dari sisi teknologi dan sosial ekonomi serta memiliki keunggulan komparatif dan

kompetitif. Hendyana dalam Ardhana (2015) megemukakan bahwa komoditas unggulan nasional dan daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan pertanian yang berpiak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis data sekunder. Analisis data sekunder merupakan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan data yang sudah matang yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu (Martono, 2011). Data sekunder yang digunakan adalah publikasi *online* dan publikasi cetak dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam berupa data komoditas pertanian setiap kecamatan di Kabupaten Agam yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Data yang telah didapatkan tersebut dianalisis menggunakan rumus *Location Quotient* (LQ) dan *Differential Shift*. Untuk analisis *Location Quotien* digunakan rumus (Daryanto dan Hafizrianda, 2010):

$$LQ = \frac{vi/vt}{yi/yt}$$

Ket:

LQ = besarnya indeks suatu komoditas

vi = Jumlah komoditas i di wilayah perencanaan (pada tingkat kecamatan)

vt = Jumlah komoditas i di wilayah yang lebih luas (pada tingkat kabupaten)

yi = Jumlah komoditas total di wilayah perencanaan (pada tingkat kecamatan)

yt = Jumlah komoditas total di wilayah yang lebih luas (pada tingkat kabupaten)

Untuk analisis *Differential Shift* digunakan rumus dari Blakely dan Leigh dalam Sitorus, dkk (2013):

$$DS_{ij} = \frac{X_{ij(t1)}}{X_{ij(t0)}} - \frac{X_{i(t1)}}{X_{i(t0)}}$$

Ket:

DS = nilai *differential shift*

Xij = produksi komoditas tertentu (i) di suatu kecamatan (j)

Xi =total produksi komoditas tertentu (i) di kabupaten

t1 = titik tahun akhir (2017)

t2 = titik tahun awal (2013)

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) yang dilakukan terhadap jumlah produksi pada komoditas peternakan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Agam selama periode 2013-2017 menunjukkan komoditas yang memiliki nilai $LQ > 1$ yang terdapat pada setiap kecamatan. Selanjutnya dilakukan analisis *differential shift* untuk mengidentifikasi komoditas yang memiliki nilai positif pada

masing-masing wilayah pengamatan. Kemudian komoditas yang memiliki nilai $LQ > 1$ dipadukan dengan komoditas yang memiliki nilai positif pada analisis *differential shift*. Apabila nilai $LQ > 1$ dan nilai *differential shift* positif, maka komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan.

Analisis Location Quotient

Berdasarkan tabel.1 ditemukan komoditas dengan nilai $LQ > 1$ pada masing-masing kecamatan. Adapun komoditas dengan nilai $LQ > 1$ di Kecamatan Tanjung Mutiara adalah kerbau, ayam boiler, ayam kampung, dan telur ayam buras. Komoditas dengan nilai $LQ > 1$ di Kecamatan Lubuk Basung adalah sapi potong, kerbau, kambing, dan ayam boiler. Di Kecamatan Ampek Nagari adalah sapi potong, kambing, ayam kampung, dan telur ayam bukan ras. Di Kecamatan Tanjung Raya adalah sapi potong, kambing, ayam boiler, puyuh, dan telur puyuh. Di Kecamatan Matur adalah ayam kampung, telur ayam bukan ras, dan

telur puyuh. Di Kecamatan Malalak adalah sapi potong, ayam kampung, dan telur ayam bukan ras. Di Kecamatan Banuhampu adalah sapi potong, kambing, puyuh, dan telur puyuh. Di Kecamatan Sungai Puar adalah sapi potong, ayam kampung, puyuh, dan telur ayam bukan ras. Di Kecamatan Ampek Angkek adalah sapi potong, ayam boiler, puyuh, dan telur puyuh. Di Kecamatan Canduang adalah sapi potong, ayam boiler, ayam kampung, puyuh, dan telur ayam bukan ras. Di Kecamatan Baso adalah kambing, ayam kampung, itik, puyuh, dan ayam bukan ras. Di Kecamatan Tilatang Kamang adalah ayam petelur, itik, puyuh, telur ayam bukan ras, telur itik, dan telur puyuh. Di Kecamatan Kamang Magek adalah ayam petelur, itik, telur ayam ras, dan telur itik. Di Kecamatan Palembang adalah kambing, ayam kampung, itik, telur ayam bukan ras, dan telur itik. Di Kecamatan Palupuh adalah kambing, ayam kampung, itik, telur ayam bukan ras, dan telur itik.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata LQ Peternakan Kabupaten Agam Tahun 2013-2017

No.	Kecamatan	Sapi potong	Kerbau	Kambing	Ayam boiler	Ayam petelur	Ayam kampung	Itik	Puyuh	Telur ayam buras	Telur ayam ras	Telur itik	Telur puyuh
1	Tanjung Mutiara	0,7	2,21	0,62	2,46	-	1,29	0,41	-	1,19	-	0,41	-
2	Lubuk Basung	1,4	2,7	1,32	1,16	0,3	0,58	0,53	0,05	0,57	0,31	0,53	0,5
3	Ampek Nagari	1,03	0,81	1,29	0,08	-	1,1	0,98	0,2	1,07	-	0,98	0,94
4	Tanjung Raya	1,13	0,9	2,15	1,34	-	0,72	0,44	3,18	0,82	-	0,44	3,19
5	Matur	0,91	0,97	1	0,44	-	1,38	0,58	-	1,4	-	0,46	1,63
6	IV Koto	0,98	0,47	0,9	0,17	0	0,99	0,9	-	0,98	0	0,88	-
7	Malalak	1,19	0,92	0,83	0,16	0,42	1,31	0,1	-	1,24	-	0,1	-
8	Banuhampu	1,02	0,11	2,64	0,07	-	0,96	0,17	5,21	0,95	-	0,44	5,21
9	Sungai Puar	1,15	0,21	0,81	0,13	0,08	1,77	0,4	1,05	1,73	0,14	0,39	-
10	Ampek Angkek	1,22	0,05	0,73	1,97	0,45	0,61	0,56	2,31	0,56	0,46	0,55	2,31
11	Canduang	1,03	0,18	0,37	3,09	0,39	1,47	0,34	1,55	1,3	0,36	0,33	0,82
12	Baso	0,72	0,23	1,72	0,46	0,62	2,7	1,12	4,39	2,69	0,66	1,38	4,95
13	Tilatang Kamang	0,36	0,05	0,12	0,66	3,79	0,83	2,16	0,46	1,1	2,14	1,36	1,24
14	Kamang Magek	0,574	0,1	0,5	0,99	1,28	0,56	1,92	-	0,65	1,2	2,54	-
15	Palembayan	0,98	0,7	4,4	0,54	0,98	1,34	1,14	1	1,3	1,01	1,14	1
16	Palupuh	0,79	0,46	2,75	-	-	1,37	1,12	0,38	1,67	-	1,12	0,38
	Rata-rata LQ	0,94	0,69	1,38	1,91	0,52	1,19	0,8	1,24	1,2	0,39	0,82	1,6

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2019)

Analisis Differential Shift

Hasil analisis *differential shift* yang disajikan dalam tabel 2 menunjukkan persebaran nilai positif pada masing-masing komoditas. Komoditas sapi potong terdapat di Kecamatan Tanjung Mutiara, Ampek Nagari, Matur, Canduang, Baso, Tilatang Kamang, dan Palembang. Kerbau di Kecamatan Ampek Nagari, Matur, Malalak, Baso, dan Palembang. Kambing di Kecamatan Tanjung Mutiara, Ampek Nagari, Tanjung Raya, Matur, IV Koto, Sungai Puar, Ampek Angkek, Canduang, Tilatang Kamang, Kamang Magek, Palembang, dan Palupuh. Ayam boiler di Kecamatan Tanjung Mutiara dan Ampek Nagari.

Ayam petelur di Kecamatan Canduang, Baso, Kamang Magek, dan Palembang. Itik di Kecamatan Ampek Nagari, Matur, IV Koto, Banuhampu, Tilatang Kamang, dan Kamang Magek. Kerbau di Kecamatan Lubuk Basung, Ampek Angkek, dan Palembang. Telur ayam bukan ras di Kecamatan Lubuk Basung, Ampek Nagari, Matur, IV Koto, Malalak, Banuhampu, Canduang, Palembang, dan Palupuh. Telur ayam ras di Kecamatan Canduang, Baso, Kamang Magek, dan Palembang. Telur puyuh di Kecamatan Lubuk Basung, Ampek Angkek, dan Palembang.

Tabel 2. Nilai Differential Shift Peternakan Kabupaten Agam Tahun 2013-2017

No.	Kecamatan	Sapi potong	Kerbau	Kambing	Ayam boiler	Ayam petelur	Ayam kampung	Itik	Puyuh	Telur ayam buras	Telur ayam ras	Telur itik	Telur puyuh
1	Tanjung Mutiara	+	-	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Lubuk Basung	-	-	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+
3	Ampek Nagari	+	+	+	-	-	+	+	-	+	-	+	-
4	Tanjung Raya	-	-	+	-	-	+	-	-	-	-	-	-
5	Matur	+	+	+	-	-	+	+	-	+	-	+	-
6	IV Koto	-	-	+	-	-	+	+	-	+	-	+	-
7	Malalak	-	+	-	-	-	+	-	-	+	-	-	-
8	Banuhampu	-	-	-	-	-	+	+	-	+	-	+	-
9	Sungai Puar	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ampek Angkek	-	-	+	-	-	+	-	+	-	-	-	+
11	Canduang	+	-	+	-	+	+	-	-	+	+	-	-
12	Baso	+	+	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-
13	Tilatang Kamang	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-
14	Kamang Magek	-	-	+	-	+	-	+	-	-	+	+	-
15	Palembayan	+	+	+	-	+	+	-	+	+	+	-	+
16	Palupuh	-	-	+	-	-	+	-	-	+	-	-	-

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2019)

Komoditas unggulan pada tabel 3. Didapatkan dari nilai $LQ > 1$ dan nilai DS yang bernilai positif. Persebaran komoditas peternakan di Kabupaten Agam tergolong sedikit, dan terdapat empat kecamatan yang

tidak memiliki komoditas unggulan, yaitu Kecamatan IV Koto, Banuhampu, Sungai Puar, dan Baso. Komoditas yang memiliki persebaran komoditas paling banyak adalah ayam kampung yang tersebar di

Kecamatan Ampek Nagari, Matur, Malalak, Palembang, dan Palupuh. Komoditas dengan persebaran paling

sedikit adalah puyuh dan telur puyuh yang hanya terdapat di Kecamatan Ampek Angkek.

Tabel. 3 Keragaan Komoditas Unggulan Peternakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Agam Tahun 2013-2017

No.	Kecamatan	Sapi potong	Kerbau	Kambing	Ayam boiler	Ayam petelur	Ayam kampung	Itik	Puyuh	Telur ayam buras	Telur ayam ras	Telur itik	Telur puyuh
1	Tanjung Mutiara				√								
2	Lubuk Basung				√								
3	Ampek Nagari	√		√			√			√			
4	Tanjung Raya			√									
5	Matur						√			√			
6	IV Koto												
7	Malalak						√			√			
8	Banuhampu												
9	Sungai Puar												
10	Ampek Angkek								√				√
11	Canduang	√											
12	Baso												
13	Tilatang Kamang							√				√	
14	Kamang Magek			√		√		√			√	√	
15	Palembayan			√			√			√	√		
16	Palupuh						√			√			

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2019)

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan komoditas unggulan peternakan di masing-masing kecamatan, yaitu Kecamatan Tanjung Mutiara dan Lubuk Basung adalah ayam boiler; Ampek Nagari dengan komoditas sapi potong, kambing, ayam kampung, dan telur ayam buras; Tanjung Raya dengan komoditas kambing; Matur dengan komoditas kambing, ayam kampung, dan telur ayam bukan ras; IV Koto dengan komoditas telur ayam bukan ras; Malalak dan Palupuh dengan komoditas ayam kampung dan telur ayam bukan ras; Ampek Angkek dengan komoditas puyuh dan telur puyuh; Tilatang Kamang dengan

komoditas itik dan telur itik; Kamang Magek dengan komoditas kambing, ayam petelur, itik, ayam ras, dan telur itik; Palembang dengan komoditas kambing, ayam kampung, telur ayam bukan ras, dan telur ayam ras.

Kecamatan yang tidak memiliki komoditas unggulan adalah Kecamatan IV Koto, Banuhampu, Sungai Puar, dan Baso. Hal ini selayaknya menjadi perhatian bagi pihak terkait untuk meningkatkan jumlah produksi komoditas di masing-masing kecamatan tersebut agar dapat menjadi komoditas unggulan pada sub sektor peternakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhana A. & Qirom M. A. 2015. "Analisis Komoditas Unggulan di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model Hulu Sungai Selatan". *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol 14 No.2 Hlm 143-155.
- Bachrein, S. 2003. *Penetapan Komoditas Unggulan Propinsi*. BP2TP Working Paper. Bogor. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Daryanto, A & Yundy, Hafizrianda. 2010. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sihombing, Wesly P., Sembiring, Iskandar, & Wahyuni, Tri Hesti. 2012. "Pemanfaatan Kulit Daging Buah Kopi Fermentasi dengan Mikroorganisme Lokal Terhadap Performa Kerbau Murrah Jantan". *Jurnal Peternakan Integratif*. Vol. 2 No. 1 Hlm 91-101.
- Sitorus, Santun Risma Pandopatan, dkk. 2013. "Identifikasi Komoditas Basis Tanaman Pangan dan Arah Pengembangan di Provinsi Lampung". *Jurnal Tanah Lingkungan*. Vol.15 No. 1 Hlm 29-38.
- Vahrul, V., Yurni Suasti & Febriandi. 2017. "Analisis Potensi Sumber Daya Manusia Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar" *Jurnal Buana*. Vol. 1, No. 1 Hlm. 102-113.